

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Aktivitas ekonomi merupakan upaya untuk meningkatkan kebutuhan hidup masyarakat, karena semakin pesatnya pertumbuhan ekonomi maka semakin tercukupi kebutuhan masyarakat. Untuk memenuhi kebutuhan masyarakat maka dibutuhkan lapangan pekerjaan yang bisa menyerap setiap masyarakat yang ada. Indonesia menjadi negara yang penuh menggunakan kekayaan alam yang belum mampu untuk memaksimalkan potensi yang ada. Masyarakat dituntut untuk lebih mengembangkan kemampuan atau potensi yang terdapat pada diri sendiri, maupun yang berada di wilayah masing- masing sebagai akibatnya kebutuhan mereka masih bisa dipenuhi.

Industri mikro masuk dalam kategori UMKM yaitu Usaha Mikro, Kecil, serta Menengah yang pada saat ini banyak terbentuk pada masyarakat. Data Badan Pusat Statistik (2021), Industri mikro artinya jenis usaha yang memiliki tenaga kerja antara 1 sampai 4 orang. Umumnya tenaga kerja berasal dari keluarga itu sendiri atau tetangga sekitar dan juga teman dekat. Usaha awal yang dipergunakan buat menciptakan industri tidak besar dengan kapasitas produksi yang direncanakan. Hal ini bisa membentuk ketertarikan warga buat memulai usaha berawal skala mikro terlebih dahulu.

Menurut Sutojo (2013) tipe pembangunan usaha bisa digolongkan menjadi tiga antara lain: (1) Menciptakan proyek baru (2) Memperluas usaha yang telah berjalan (3) Memperbaiki usaha yang telah berjalan. Buat faktor produksi yang akan dijalankan terdapat empat faktor lain: (1) Dana (2) Kekayaan alam (3) Tenaga kerja (4) Teknologi yang digunakan untuk menghasilkan produk.

Faktor - faktor penyebab perusahaan bangkrut diantaranya adalah sebagai berikut: (1) Tidak mampu menangkap kebutuhan konsumen, sehingga perusahaan dapat memberikan layanan atau produk yang diterima pasar (2) Terlalu fokus pada pengembangan produk, sehingga perusahaan dapat melupakan kebutuhan konsumen. (3) Memiliki ketakutan yang berlebihan, seperti takut bangkrut, rugi, takut tidak dapat melayani konsumen. (4) Berhenti untuk melakukan inovasi dalam berbisnis. Inovasi penting dilakukan oleh setiap pembisnis. Karena tanpa melakukan inovasi produk – produk yang dijual lama kelamaan akan membosankan bagi masyarakat yang menjadi

target pasar. (5) Kurang mengamati pergerakan competitor atau pesaing, sehingga akan menyebabkan sebuah perusahaan kalah bersaing dan tertinggal jauh di belakang.

Indonesia merupakan negara agraris yang mempunyai tekstur tanah yang cocok buat ditanami aneka macam jenis hasil pertanian. Pertanian ialah sektor utama yang menjadi andalan perekonomian nasional. Hal ini dikarenakan sebagian besar penduduk Indonesia bermata pencaharian sebagai petani. (Aditia, dkk,2013).

Konsumsi buah – buahan di Indonesia mencapai 73,59 % dengan kata lain hampir seluruh masyarakat Indonesia mengkonsumsi buah – buahan. Buah yang paling banyak di konsumsi penduduk Indonesia ialah buah pisang. Pisang merupakan buah – buahan yang paling banyak dikonsumsi masyarakat dibanding buah – buah lainnya yaitu rambutan, jeruk, dan pepaya. (BPS 2016).

Pisang memiliki banyak keunggulan, karena selain sebagai bahan standar dalam industri pangan dan non pangan, pisang juga dapat dimanfaatkan sebagai buah segar yang menyehatkan. Pisang yang tidak tahan lama bisa dijadikan makanan olahan yang bisa dijadikan cemilan yang tahan lama.

Buah pisang merupakan produk hortikultura mempunyai arti penting bagi peningkatan gizi masyarakat karena buahnya adalah sumber vitamin (A, B1 dan C) mineral (kalium, natrium, *chlor*, magnesium, posfor) dan karbohidrat 25% yang mudah di cerna (Nuryani dan soedjono,1999). Indonesia produsen pisang ke-4 didunia (Hadi, 2005).

Produksi buah pisang yang mengalami peningkatan menyebabkan adanya kelebihan buah pisang. Selain itu pemanfaatan buah pisang sebagian besar masih dikonsumsi dalam bentuk segar tidak diimbangi menggunakan kualitas buah pisang yang baik. Kualitas yang rendah disebabkan oleh panen tidak sempurna atau kurangnya perawatan pertumbuhan dan buruknya penanganan di kebun dan selama pengangkutan yang menyebabkan kerusakan mekanis serta memberi peluang infeksi mikro penyebab busuknya pascapanen lebih besar. (Rumahlewang dan Amanupunyo, 2012).

Masa umur panen buah pisang tergantung pada beberapa faktor varietas pisang angka, dengan syarat lingkungan tumbuh aktif, serta cara budidaya yang dilakukan. Pada umumnya pisang angka dapat dipanen 9-12 bulan sejak ditanam. Namun ada juga beberapa varietas yang mampu dipanen lebih awal kurang lebih sekitar 7-8 bulan setelah di tanam. Gejala yang disebabkan pada permukaan kulit buah menyebabkan buah tidak

menarik buat dikonsumsi. Hal ini mengakibatkan banyak buah pisang dijual menggunakan harga yang rendah, bahkan bisa terbuang percuma. Salah satu upaya untuk menanggulangi konflik yang ada artinya menggunakan penanganan dan pengolahan buah pisang, menjadi produk yang lebih awet dan bernilai tinggi. Mengingat buah pisang memiliki daya simpan yang tidak lama seperti halnya komoditi pertanian yang lain, Sedangkan upaya pengolahan buah pisang umumnya masih terbatas di kuliner tradisional seperti pisang goreng ataupun kolak (Nasriati dan Fauziah, 2011), sehingga perlu dilakukan pengembangan ataupun diverifikasi produk untuk menaikkan nilai tambahnya.

Analisis Finansial perlu dilakukan sehingga dapat diketahui peranan agroindustri berbasis buah pisang dalam efektifitas transformasinya menjadi produk hasil pengolahan.

Keripik pisang adalah produk yang banyak terdapat di wilayah Lampung hal tersebut didukung oleh adanya lahan yang potensial untuk budidaya tumbuhan buah pisang, selain itu buah pisang juga dapat tumbuh di berbagai tempat. Disamping harga keripik pisang yang kompetitif dibandingkan menggunakan produk lain, membentuk pangsa pasar produk ini masih luas. Serta banyaknya pesaing seharusnya pengusaha semakin berfikir bagaimana caranya agar produknya lebih diminati dari yang lain. Bisa di kreatifitaskan dengan berbagai rasa.

1.2. Identifikasi Masalah

Masalah yang ditemukan diantaranya kapasitas produksi keripik pisang yang direncanakan supaya usaha layak dijalankan secara finansial. Masalah lainnya yang ditemukan adanya naik turunnya harga bahan baku utama yaitu buah pisang serta minyak goreng yang tidak tentu dipasaran. Strategi penjualan yang dilakukan untuk produk keripik pisang variasi rasa baru dan menguasai pasar retail.

1.3. Kerangka Pemikiran

Usaha keripik pisang UD. FAJAR SUCI ini sangat baik untuk dikembangkan. Jadi, usaha ini memiliki peluang yang besar dalam pengembangannya. Untuk mengetahui usaha ini layak dijalankan, diperlukan analisis finansial agar dapat diketahui apakah usaha ini dapat memberikan keuntungan atau tidak. Dalam analisis finansial dapat ditentukan biaya tetap dan tidak tetap yang dibutuhkan dalam mendirikan usaha keripik pisang ini. Selain analisis finansial, diperlukan penentuan tata letak ruangan yang efisien agar dapat

mempermudah proses dalam produksi. Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan Gunawan (2018), yaitu dengan menentukan beberapa kriteria investasi yang digunakan yaitu *Net Present Value* (NPV), *Internal Rate of Return* (IRR), *Break Even Point* (BEP), *Net Benefit per Cost Ratio* (B/C), dan *Pay Back Period* (PBP).

1.4.Maksud dan Tujuan

Maksud dari penelitian yang dilakukan untuk membuat perencanaan usaha keripik pisang, dan bertujuan untuk mendapatkan analisis kelayakan finansial dalam pengembangan pada usaha keripik pisang.

1.5.Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat:

1. Bermanfaat untuk menjadi panduan masyarakat yang ingin berwirausaha dan untuk mengembangkan usaha khususnya dibidang cemilan keripik pisang.
2. Menambah wawasan penulis untuk membangun wirausaha serta mengembangkan usaha keripik pisang.
3. Memperkenalkan hasil olahan pisang agar masyarakat mengetahui bahwa keripik pisang ini mempunyai nilai cita rasa yang tinggi.
4. Bermanfaat bagi orang lain untuk menyusun makalah analisis finansial.

1.6.Hipotesis

Pengembangan usaha keripik pisang UD. FAJAR SUCI di daerah Kabupaten Tangerang, berdasarkan analisis finansial layak untuk dijalankan.